

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi dan hadirnya industri 4.0 ini menyebabkan perkembangan teknologi menjadi semakin maju, berkembang dan modern menimbulkan persaingan yang sangat kompetitif didalam dunia usaha. Efek dari persaingan tersebut mengharuskan perusahaan untuk menjaga serta meningkatkan kinerjanya karena kinerja perusahaan adalah hal dasar yang dilihat oleh investor dalam menilai suatu perusahaan (Rahmawati *et al.*, 2017). Margaretha & Afriyanti (2016) menyatakan bahwa kinerja adalah kualitas dari setiap perusahaan yang dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan. Sebagai contoh, sebuah perusahaan yang memiliki pendapatan tinggi atas aset dikatakan perusahaan tersebut berkinerja baik. Untuk mencapai kinerja perusahaan yang efektif perlu adanya kontrol yang baik antara fungsi pengelolaan yaitu fungsi kepemilikan dan fungsi manajemen. Kinerja perusahaan merupakan kriteria utama dalam menentukan keberhasilan untuk mencapai tujuan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat ukur analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik atau buruknya keadaan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Fadillah (2017) kinerja perusahaan merupakan presentasi yang dicapai oleh manajemen perusahaan dan dituangkan dalam laporan keuangan perusahaan pada

waktu tertentu. Laporan keuangan perusahaan digunakan sebagai indikator penilaian bagi calon investor untuk menilai prospek atau pertumbuhan perusahaan melalui kinerja perusahaan yang baik. Oleh karena itu, setiap pemilik perusahaan akan berusaha menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaannya sebagai alternatif investasi yang tepat.

Pratama (2022) menyatakan pandemi covid-19 telah menyebabkan krisis di seluruh dunia. Krisis ini tidak hanya terjadi di bidang kesehatan, namun juga meluas ke krisis sosial dan ekonomi, termasuk ke perusahaan-perusahaan sektor keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebut bahwa pandemi covid-19 telah memberikan pengaruh yang besar salah satunya bagi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pada tahun 2020 IHSG menurun dari level 6.300 menjadi 3.900. Tidak hanya itu volume transaksi juga mengalami penurunan, di tahun 2019 volume transaksi sebesar 36.534.971.048 dan di tahun 2020 turun menjadi 27.495.947.445. CNN (2021) Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) juga mengungkapkan bahwa penurunan pendapatan hasil investasi sepanjang tahun 2020 sebesar 23,7% menjadi Rp17,95 triliun dari tahun sebelumnya Rp23,53 triliun. Penurunan pendapatan hasil investasi tersebut disebabkan oleh dampak perekonomian domestik yang mengalami perlambatan. Hal ini tercermin dari kinerja indeks harga saham gabungan. Syahputra (2023) direktur Bank Jago menyatakan bahwa pihaknya akan tetap mengutamakan kinerja fundamental perusahaan di tengah turunya harga saham. Hal ini di dorong dengan adanya kerja sama antara Bank Jago dengan beberapa perusahaan lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan salah satunya keberagaman gender dewan direksi. Rahmanto & Dara (2020) Diversitas atau keberagaman gender dalam dewan direksi diharapkan mampu memberikan kontribusi secara aktif dan inovatif dalam pengambilan keputusan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan, khususnya pada perusahaan sektor keuangan. Melihat kondisi yang sedemikian, maka menjadi sebuah keharusan bagi setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan mereka demi mencapai sebuah tujuan perusahaan baik dalam segi finansial maupun non finansial (Haris *et al.*, 2022). Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan memanajemen perusahaan dengan sebaik-baiknya dengan kata lain menentukan dan mempertimbangkan tujuan-tujuan jangka panjang perusahaan (Haris *et al.*, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan *et al.*, (2022) mengenai diversitas gender dewan direksi terhadap kinerja perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian Hanani & Aryani (2011) pengaruh gender dewan direksi terhadap kinerja perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Menurut penelitian Mustahida & Wahyono (2022) mengenai pengaruh karakteristik dewan direksi terhadap kinerja perusahaan perbankan di bursa efek indonesia dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa diversitas gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Faktor selanjutnya yaitu latar belakang pendidikan para anggota dewan direksi juga dapat memberikan dampak terhadap pelaksanaan tugas mereka. Latar belakang pendidikan anggota dewan direksi juga merupakan faktor yang dapat

memengaruhi kualitas pengambilan keputusan. Andira & Ratnadi (2019) Pendidikan yang beragam, termasuk berbagai bidang studi dan tingkat gelar dapat membawa perspektif yang lebih luas dan ide-ide inovatif dalam pengambilan keputusan. Hal ini juga dapat menciptakan lingkungan dimana ide-ide dari berbagai disiplin ilmu dapat bersinergi untuk mengatasi tantangan dan peluang yang kompleks. Sebuah studi yang dilakukan oleh Xie *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa manajer yang memiliki pendidikan formal di bidang masing-masing perusahaan cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dalam mengelola aspek-aspek kritis bisnis, yang pada gilirannya berdampak positif pada kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian oleh Smith (2018) juga menunjukkan bahwa pemahaman yang kuat tentang konsep-konsep manajemen perusahaan dapat membantu dalam menghadapi tantangan bisnis yang mencapai tujuan perusahaan. Melalui pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip manajemen, seseorang dapat membantu perusahaan dalam mengelola sumber daya, mengambil keputusan strategis dan meningkatkan efisiensi operasional. Penelitian yang dilakukan oleh Mustahida & Wahyono (2022) latar belakang pendidikan direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Tidak hanya keberagaman gender dewan direksi dan latar belakang pendidikan, namun struktur kepemilikan juga menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Hubungan antara struktur kepemilikan dan kinerja perusahaan tetap menjadi pusat penelitian manajemen dan keuangan. Pada awalnya literatur berfokus pada penyebaran kepemilikan dan didominasi oleh diskusi tentang hubungan *principal-agent*, seperti yang dicontohkan dalam konflik pemegang

saham manajer. Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi menimbulkan potensi pada pemegang saham pengendali untuk terlibat jauh dalam pengelolaan perusahaan dan memiliki wewenang dalam bernegosiasi yang lebih luas dengan para *stakeholders* (Dyanty *et al.*, 2012). Dalam penelitian ini menguji dua struktur kepemilikan yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Penelitian terdahulu menemukan bahwa struktur kepemilikan manajerial mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja dari perusahaan tersebut dalam upaya mencapai tujuan perusahaan (Wahyudi *et al.*, 2006). Saham perusahaan dapat dimiliki oleh berbagai pihak, misalnya pihak manajemen yang bertanggungjawab dalam operasional perusahaan. dalam hal ini, pihak manajemen perusahaan seharusnya memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaan secara keseluruhan, karena pihak manajemen bertanggungjawab secara langsung dalam kelangsungan dan pengembangan perusahaan. pihak manajemen juga berkewajiban untuk menginformasikan pertanggungjawabannya kepada *stakeholder* perusahaan dalam bentuk laporan keuangan (Hanani *et al.*, 2011). Kepemilikan institusional juga memiliki arti penting dalam memonitor manajemen, karena dengan adanya kepemilikan institusional mampu mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Proporsi kepemilikan institusional yang besar dapat meningkatkan usaha pengawasan oleh pihak institusi sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Candradewi *et al.*, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Indrawati (2015) pengaruh kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap

kinerja perusahaan. Penelitian Purnomo *et al.*, (2021) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Widiasmara (2019) kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan kajian literatur yang penulis amati, dengan adanya fenomena dan permasalahan serta adanya perbedaan hasil yang dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ulang. Oleh karena itu peneliti akan menganalisis kesenjangan tersebut dengan berfokus pada semua perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti judul : **“Pengaruh Dewan Direksi Berdasarkan Gender, Latar Belakang Pendidikan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah keberagaman gender dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ?
2. Apakah latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh keberagaman gender dewan direksi terhadap kinerja perusahaan
2. Untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kinerja perusahaan
3. Untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan
4. Untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi akademis, penelitian ini digunakan sebagai bahan bacaan agar pembaca dapat mengenal lebih mendalam mengenai karakteristik gender dewan direksi, latar belakang pendidikan dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan.
2. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana keberagaman gender dewan direksi, latar belakang pendidikan, struktur kepemilikan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang pengaruh karakteristik gender dewan direksi, latar belakang pendidikan dewan direksi dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan, sehingga para investor dapat mengetahui prinsip manajemen suatu perusahaan. dengan mengetahui informasi tersebut, para investor dapat menjadikannya dasar pertimbangan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.
4. Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan memahami bagaimana karakteristik gender dewan direksi, latar belakang pendidikan dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan tersebut mempengaruhi keputusan dan hasil bisnis, perusahaan dapat menempatkan dewan direksi yang lebih efektif, meningkatkan inovasi dan memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan.
5. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat di jadikan bahan referensi guna menyempurnakan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keberagaman gender dewan direksi, latar belakang pendidikan dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan.